

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam judul skripsi yaitu Representasi Makna Kesetaraan Gender dalam Buku "Muslimah Yang Diperdebatkan Karya Kalis Mardiasih (Analisis Semiotika Roland Barthes), berikut sehingga penulis dapat menyimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. Representasi makna kesetaraan gender dalam buku Muslimah Yang Diperdebatkan terdapat banyak problematika yang dialami banyak perempuan, diantaranya : Perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga, Perempuan yang mengalami ketimpangan dalam bidang politik, pendidikan, pekerjaan, sosial dan sebagainya, bahkan hingga perempuan yang mengalami pelecehan dan kekerasan seksual. Terdapat banyak faktor terkait ketimpangan gender yang dialami perempuan dan laki-laki, diantaranya adalah faktor adat, budaya, dan agama. Oleh karena itu, hal ini memicu pergerakan oleh para aktivis perempuan seperti Kalis Mardiasih untuk bersuara memperjuangkan hak dan keadilan bagi perempuan. Para pejuang aktivis perempuan mendesak agar disahkannya RUU PKS sebagaimana badan hukum yang melindungi perempuan utamanya dari pelecehan dan kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan memaparkan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Metode penelitian dengan analisis semiotika menyediakan kerangka berpikir sehingga mengatasi terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan makna dalam kalimat.
2. Adapun relevansi makna kesetaraan gender dalam buku Muslimah Yang Diperdebatkan menurut perspektif ilmu komunikasi, Kalis Mardiasih menerapkan pola komunikasi persuasif. Kalis Mardiasih mencoba mempengaruhi pembaca atau audiens dengan mengajak atau mempengaruhi pembaca untuk memiliki pola pikir yang lebih terbuka. Bahwa posisi dan peran perempuan sama dengan laki-laki. Sehingga relasi kesetaraan gender dapat ditegakkan, adil yang dimaksud adalah menempatkan posisi antara perempuan dan laki-laki sesuai dengan kapasitas kemampuan dan gender masing-

masing. Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya patriarki masih diterapkan di era zaman digital sekarang ini yang terus bergerak maju. Pernyataan ini peneliti paparkan sejalan dengan pernyataan narasumber yang telah membaca dan memahami isi buku Muslimah Yang Diperdebatkan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran yang membangun sebagai bentuk usaha dan pengembangan relasi kesetaraan gender melalui media cetak khususnya buku. Beberapa saran yang disampaikan peneliti, diantaranya:

### 1. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar tidak ragu dalam meneliti persoalan kesetaraan gender. Sebab kesetaraan gender butuh untuk diperjuangkan agar kehadiran RUU TPKS tidak hanya sebatas wacana semata. Kemudian untuk peneliti selanjutnya dapat mempergunakan skripsi ini sebagai bahan acuan, dengan meneliti buku dengan konteks relasi kesetaraan gender yang ditulis oleh aktivis perempuan yang lain. Selain itu penggunaan penelitian dengan analisis semiotika menjadi faktor penting guna memahami serat makna yang terkandung di dalam buku. Sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat untuk pembaca. Analisis semiotika juga dapat diterapkan dalam penelitian dengan media film dan semacamnya.

### 2. Perempuan

Peneliti memiliki harapan khususnya untuk perempuan di nusantara atau bahkan seluruh dunia untuk terus semangat dalam menjalani kehidupan. Walaupun terkadang perempuan dipandang sebelah mata, kita dapat membuktikan bahwa kita bisa sukses dengan memiliki ilmu yang berawawasan dan terpelajar. Terlebih lagi bagi perempuan yang tidak dapat mendapatkan hak-haknya, mengalami ketimpangan sosial, mengalami pelecehan dan kekerasan seksual, perempuan berani untuk membuka suara serta memperjuangkan untuk mendapatkan hak-haknya dengan adil. Peneliti berharap perempuan Indonesia memiliki wawasan yang luas dengan menempuh pendidikan secara formal maupun nonformal. Dengan begitu, perempuan memiliki pegangan dalam menjalani kehidupan.

3. Masyarakat

Peneliti berharap kepada masyarakat untuk tidak lagi melanggengkan budaya patriarki yang justru dapat menghambat daya kreativitas perempuan. Melalui buku ini, masyarakat dapat memiliki pola pikir yang terbuka dengan tidak lagi memandang perempuan sebagai subjek terbelakang dan direndahkan. Bahwa perempuan memiliki cita-cita, impian, dan kehidupan yang sama dengan laki-laki.

4. Kalangan akademisi

Peneliti mengharapkan untuk kalangan akademisi seperti dosen mampu mengajarkan terkait kesetaraan gender dan kaitannya dengan pencegahan pelecehan seksual dalam lingkup kampus. Pendidikan karakter ini dapat mencegah hal buruk seperti kekerasan seksual yang terjadi. Dengan ini, peneliti berharap terdapat tempat khusus untuk ruang pengaduan kekerasan seksual di dalam kampus. Peneliti meminta permohonan agar Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) bertanggungjawab dengan serius dalam mengawal kasus kekerasan seksual yang dialami oleh warga kampus.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bila penelitian yang kerjakan oleh peneliti memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna. Peneliti mengharapkan berbagai saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk hasil penyempurnaan.